

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Merebaknya kasus pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) sejak Desember 2019 sampai saat ini mengharuskan semua proses kegiatan belajar mengajar bagi peserta didik untuk sementara waktu dilakukan di rumah. Pemerintah Indonesia akhirnya mulai mengambil keputusan berupa anjuran sosial distancing (pembatasan sosial) ataupun physical distancing (menjaga jarak). Hal itu perlu dilakukan guna meminimalisir kontak fisik secara massal sehingga dapat memutus mata rantai penyebaran virus tersebut. Dalam aspek kebijakan pendidikan, semua institusi pendidikan diminta untuk menghentikan proses belajar mengajar ditempat menjadi bentuk belajar di rumah. Kebijakan itu dimulai terhitung pada tanggal 16 Maret 2020 hingga sekarang, yang berarti membuat kegiatan pembelajaran pada sekolah yang biasanya dilakukan secara konvensional, kini semuanya harus dialihkan menjadi model pembelajaran berbasis daring. Untuk mengisi kegiatan belajar mengajar yang harus diselesaikan pada tahun pelajaran ini, pemerintah mengambil kebijakan pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh dengan media daring (dalam jaringan), baik menggunakan ponsel, PC, atau laptop.

Hal ini sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19). Sehubungan dengan edaran tersebut pemerintah memberikan kebijakan proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan memperhatikan belajar dari rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Kedua belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19. Ketiga Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses atau fasilitas belajar di rumah. Keempat bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor atau kuantitatif.

Menurut Isman (dalam Fatma, Wahyu Aji. 2020) pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar

kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran daring pada dasarnya merupakan model kegiatan belajar maupun mengajar yang dilakukan dengan menggunakan jaringan atau internet jarak jauh, dengan bantuan alat perantara seperti: gadget, laptop, smarthpone. Untuk bisa terhubung ke dalam forum belajar mengajar via daring dibutuhkan bantuan akses internet sebagai penghubung antar perangkat yang digunakan oleh siswa dan pendidik untuk mengeksplorasi. Media daring dirasa sangat efektif sebagai langkah solutif untuk mencegah penyebaran Covid-19 di lingkungan pendidikan. Guru tinggal memberikan soal yang nantinya dikirim melalui ponsel ataupun laptop peserta didik atau orang tua. Kemudian peserta didik tinggal mengerjakan tugas dari guru. Hasil pekerjaan atau tugas tersebut dikirim kembali kepada guru melalui WA, aplikasi, atau dikumpulkan pada saat masuk sekolah. Implementasi pembelajaran daring yang sudah berjalan beberapa pekan ini secara umum berjalan lancar. Kendati demikian, seiring perjalanan waktu sudah muncul banyak permasalahan. Di antaranya tugas guru yang terlalu banyak sampai keluhan soal kuota dan jaringan internet. Banyaknya tugas dari guru seringkali menjadi keluhan dalam pembelajaran daring. Beban belajar peserta didik tentunya harus diperhitungkan, terukur, baik secara materi maupun waktu. Tentunya perlu diingat bahwa pembelajaran di kelas tidak setiap saat diisi dengan tugas atau mengerjakan soal dalam jumlah banyak. Guru bisa memberikan tugas mengamati, mencoba, dan menganalisis, sehingga lebih menarik dan menantang.

Meskipun pembelajaran jarak jauh, sapaan, respon, dan umpan balik atau penghargaan terhadap tugas yang dikerjakan merupakan hal yang tidak boleh dilupakan. Jangan sampai ada asumsi, peserta didik merasa diperdayai karena banyaknya tugas yang diberikan, tetapi tidak ada umpan balik dari guru, seperti pekerjaan yang sudah dikerjakan maksimal tapi guru tidak mengoreksi. Apresiasi kepada pekerjaan peserta didik perlu diberikan guru agar tujuan pembelajaran bisa tercapai. Salah satu tujuan pembelajaran daring ini adalah pencapaian proses dan hasil belajar sesuai dengan kompetensi dasar. Hal ini berarti kemampuan yang dirumuskan dalam tujuan pembelajaran mencakup kemampuan yang akan dicapai siswa selama proses belajar dan hasil akhir belajar pada suatu kompetensi dasar. Hasil belajar merupakan tujuan proses pembelajaran yang terdiri dari 3 ranah yaitu kognitif, afektif, psikomotoris. Ranah kognitif (cognitive) berhubungan dengan kemampuan intelektual siswa yang menjadi kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran. Ranah afektif (affective) berhubungan dengan sikap, nilai, minat, motivasi, dan apresiasi siswa. Ranah psikomotor (psychomotoric) berhubungan dengan ketrampilan-ketrampilan yang dimiliki setiap individu. Dari ketiga ranah tersebut, ranah kognitif merupakan ranah yang paling menonjol dan ranah yang paling unggul karena merupakan

kenampakan yang instan dalam memperlihatkan kemampuan siswa dalam menguasai suatu pelajaran tertentu.

Pandemi Covid-19 kiranya bisa menjadi pintu masuk untuk mengubah pembelajaran tekstual menjadi kontekstual. Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang mengaitkan antara materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik diharapkan dapat menemukan dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan baru sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki. Dengan demikian, mereka akan lebih memahami dan lebih memaknai pengetahuannya. Ketika peserta didik diasah kemampuannya untuk melihat dunia nyata dan memviralkan kepada publik melalui hasil analisisnya, sudah membuktikan nilai penguatan pendidikan karakter terutama nilai integritas sebagai aspek ungkapan bela rasa maupun empati kepada sesama.

Harapannya, jangan sampai pembelajaran daring hanya menghasilkan peserta didik sebagaimana robot yang hanya melulu mengerjakan latihan soal dengan seabreg tugas-tugas tanpa mampu berpikir dalam level tinggi. Untuk itu keberhasilan pembelajaran daring tersebut perlu adanya kerjasama sinergis antara guru, sekolah, orang tua, dan peserta didik. Sekolah perlu menaruh kepedulian kepada orang tua peserta didik yang tidak mampu membeli kuota atau tidak memiliki ponsel memadai dengan memfasilitasi, agar pembelajaran daring bisa berjalan optimal. Di samping itu, kesuksesan pembelajaran daring selama masa krisis Covid-19 ini tergantung pada kedisiplinan semua pihak. Oleh karena itu, pihak sekolah di sini perlu membuat skema dengan menyusun manajemen yang baik dalam mengatur sistem pembelajaran daring. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat jadwal yang sistematis, terstruktur dan simpel untuk memudahkan komunikasi orang tua dengan sekolah agar putra-putrinya yang belajar di rumah dapat terpantau secara efektif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di SD 2 Lambangan tepatnya di kelas IV, menunjukkan bahwa lebih dari setengah jumlah siswa dikelas mengaku mengalami kendala dalam pembelajaran daring khususnya masalah jaringan dan kurang memahami tugas yang diberikan oleh guru. Sebagian siswa mengaku lebih menyukai bermain handphone ketimbang belajar dan siswa memberikan informasi bahwa kebiasaan mereka dirumah cenderung menghabiskan waktu untuk bermain handphone, nonton televisi dan bermain. Pernyataan tersebut menjadi lebih kuat dengan penjelasan yang diberikan oleh guru bahwa ada beberapa siswa yang terlambat mengerjakan tugas bahkan ada yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Penugasan diberikan melalui aplikasi group pada whatsapp. Hal tersebut terjadi akibat siswa kurang memahami materi yang diberikan oleh guru, serta minimnya proses tanya jawab

yang mungkin sulit dilakukan karena permasalahan jaringan. Maka dari itu perlunya beradaptasi lebih baik mengingat perubahan model pembelajaran yang begitu cepatnya. Berkaitan dengan peneliti bertujuan untuk melaksanakan penelitian mengenai dampak pembelajaran daring dengan judul “Analisis Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa SD 2 Lambangan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana proses pembelajaran daring yang diterapkan guru kepada siswa SD 2 Lambangan?
2. Bagaimana dampak pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa SD 2 Lambangan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mengetahui proses pembelajaran daring yang diterapkan oleh guru kepada siswa SD 2 Lambangan.
2. Mengetahui dampak pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa SD 2 Lambangan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
 - a. Dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan tentang dampak pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa
 - b. Sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenisnya.
 - c. Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai dampak pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Siswa Sekolah Dasar

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan efek positif bagi siswa sehingga siswa mengikuti proses pembelajaran daring secara maksimal dan memperoleh hasil belajar yang baik.

b. Bagi Orangtua Siswa

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan orangtua siswa dalam memberikan pengarahan terhadap anaknya terkait proses pembelajaran daring dan memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan pengaruh semangat belajar anak.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi sekolah bagaimana proses pembelajaran daring yang baik. Terkait hasil belajar yang baik meningkatkan mutu dan kualitas sekolah sehingga penelitian ini dapat memberikan manfaat yang tepat guna.

E. Definisi Operasional

Beberapa istilah penting yang berkaitan dengan penelitian ini perlu diberikan batasan istilah. Pendefinisian ini diharapkan dapat digunakan untuk menjelaskan masalah sebenarnya yang ingin penulis bahas melalui penelitian ini. Beberapa istilah yang dapat dibatasi dalam bentuk definisi operasional adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara online, komunikasi maupun tes juga dilakukan secara online melalui aplikasi whatsapp.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajar sekaligus menjadi tujuan utama yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi yang telah didupakannya.